



PEMERINTAH KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR



LAPORAN PENILAIAN KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH

Kabupaten Ogan Komering Ilir

2025



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya telah dapat diselesaikan penyusunan Laporan Penilaian Kematangan Organisasi Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2025. Tujuan dari penyusunan Laporan Penilaian Kematangan Organisasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2025 adalah untuk mengukur tingkat kemampuan setiap perangkat daerah dalam mencapai tujuan organisasi masing-masing dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penilaian tingkat kematangan ini diberlakukan untuk kondisi dan data tahun 2024, dimana data dukungnya bersumber atau diperoleh dari semua perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penyusunan Laporan Penilaian Kematangan Organisasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2025 ini masih jauh dari sempurna, mengingat adanya berbagai kondisi dan keterbatasan. Berkaitan dengan hal tersebut kami mengharapkan kritik, masukan dan saran demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi perbaikan kinerja penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Ogan Komering Ilir, khususnya terkait dengan 11 (sebelas) variabel kematangan perangkat daerah.

Kayuagung, November 2025
Sekretaris Daerah



Asmar Wijaya

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-----|
| COVER..... | 1 |
| KATA PENGANTAR | 2 |
| DAFTAR ISI..... | 3 |
| DAFTAR TABEL..... | 4 |
| A. PENDAHULUAN | 6 |
| 1. Latar Belakang..... | 6 |
| 2. Dasar Hukum | 6 |
| 3. Maksud dan Tujuan..... | 7 |
| B. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN | 7 |
| C. HASIL YANG DICAPAI | 7 |
| D. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 115 |
| E. PENUTUP | 115 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Table 2.1 Hasil Penilaian Kematangan Sekretariat Daerah | 8 |
| Table 2.2 Hasil Penilaian Kematangan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah | 10 |
| Table 2.3 Hasil Penilaian Kematangan Inspektorat..... | 12 |
| Table 2.4 Hasil Penilaian Kematangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah | 14 |
| Table 2.5 Hasil Penilaian Kematangan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah | 16 |
| Table 2.6 Hasil Penilaian Kematangan Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia | 18 |
| Table 2.7 Hasil Penilaian Kematangan Badan Riset dan Inovasi Daerah | 20 |
| Table 2.8 Hasil Penilaian Kematangan Badan Pengelola Pajak Daerah..... | 22 |
| Table 2.9 Hasil Penilaian Kematangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah | 24 |
| Table 2.10 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan | 26 |
| Table 2.11 Hasil Penilaian Kematangan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik | 27 |
| Table 2.12 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata | 29 |
| Table 2.13 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak | 31 |
| Table 2.14 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian..... | 33 |
| Table 2.15 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi .. | 35 |
| Table 2.16 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | 37 |
| Table 2.17 Hasil Penilaian Kematangan Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran | 39 |
| Table 2.18 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Perkebunan dan Peternakan | 41 |
| Table 2.19 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Perikanan | 43 |
| Table 2.20 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa..... | 45 |
| Table 2.21 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Lingkungan Hidup | 47 |
| Table 2.22 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu..... | 49 |
| Table 2.23 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Sosial..... | 51 |
| Table 2.24 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Pertanahan..... | 53 |
| Table 2.25 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Komunikasi dan Informatika | 55 |
| Table 2.26 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Pendidikan | 58 |
| Table 2.27 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Kesehatan | 60 |
| Table 2.28 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang..... | 62 |

| | |
|---|-----|
| Table 2.29 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman..... | 64 |
| Table 2.30 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Perdagangan..... | 66 |
| Table 2.31 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana | 68 |
| Table 2.32 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Perhubungan..... | 70 |
| Table 2.33 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Kepemudaan dan Olahraga..... | 72 |
| Table 2.34 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura | 74 |
| Table 2.35 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Kota Kayuagung | 76 |
| Table 2.36 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Jejawi | 78 |
| Table 2.37 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Pedamaran | 80 |
| Table 2.38 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Pedamaran Timur | 82 |
| Table 2.39 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Tanjung Lubuk | 84 |
| Table 2.40 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Teluk Gelam..... | 86 |
| Table 2.41 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Lempuing Jaya..... | 88 |
| Table 2.42 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Lempuing | 90 |
| Table 2.43 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Mesuji Raya | 92 |
| Table 2.44 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Mesuji Makmur..... | 94 |
| Table 2.45 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Mesuji..... | 96 |
| Table 2.46 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Sirah Pulau Padang..... | 98 |
| Table 2.47 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Pampangan..... | 100 |
| Table 2.48 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Pangkalan Lampam..... | 102 |
| Table 2.49 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Tulung Selapan..... | 104 |
| Table 2.50 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Sungai Menang..... | 106 |
| Table 2.51 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Cengal..... | 108 |
| Table 2.52 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Air Sugihan | 110 |
| Table 2.53 Hasil Penilaian Tingkat Kematangan Organisasi Daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir | 112 |

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Reformasi birokrasi merupakan agenda nasional yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu suatu penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta berorientasi pada pelayanan publik. Reformasi birokrasi menekankan perlunya perubahan mendasar dalam pola kerja, struktur organisasi, sistem tata laksana, dan manajemen sumber daya aparatur negara. Dengan demikian, birokrasi diharapkan mampu bekerja secara profesional, responsif, adaptif terhadap perubahan, serta mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan berkualitas kepada masyarakat.

Salah satu area strategis dalam reformasi birokrasi adalah penataan dan penguatan kelembagaan perangkat daerah. Penataan kelembagaan dimaksudkan untuk memastikan bahwa struktur organisasi yang dibentuk benar-benar sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan urusan pemerintahan, tidak berlebihan, tidak tumpang tindih, serta memiliki pembagian tugas dan fungsi yang jelas. Prinsip yang ingin dicapai adalah organisasi yang tepat fungsi dan tepat ukuran (*right sizing*) sehingga perangkat daerah mampu bekerja optimal dengan sumber daya yang tersedia.

Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir melaksanakan Penilaian Mandiri Kematangan Perangkat Daerah, yaitu proses evaluasi internal untuk mengetahui sejauh mana kapasitas dan kualitas tata kelola organisasi pada masing-masing perangkat daerah. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan 11 (sebelas) indikator kematangan yang menjadi parameter pengukuran perkembangan organisasi, antara lain: perencanaan, monitoring dan pengendalian, penjaminan mutu layanan, penerapan standar operasional prosedur, pendidikan dan pelatihan aparatur, analisis kebijakan dan pemecahan masalah, manajemen sumber daya, manajemen risiko, pengukuran kinerja, pengembangan inovasi layanan, serta budaya organisasi.

Melalui penilaian ini, diperoleh gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, serta aspek yang harus ditingkatkan oleh perangkat daerah dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan berorientasi pada kinerja serta pelayanan publik yang prima.

2. Dasar Hukum

Pelaksanaan kegiatan penilaian mandiri perangkat daerah ini didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan daerah dan penataan kelembagaan. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan

oleh perangkat daerah. Penataan struktur, tugas, dan fungsi perangkat daerah selanjutnya diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016, yang mengamanatkan penyesuaian organisasi agar lebih efektif dan efisien. Kemudian, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 99 Tahun 2018 memberikan pedoman mengenai pembinaan dan pengendalian penataan perangkat daerah, termasuk pelaksanaan penilaian tingkat kematangan kelembagaan sebagai bagian dari proses evaluasi. Selain itu, kegiatan ini juga merujuk pada ketentuan teknis lain yang berhubungan dengan pelaksanaan reformasi birokrasi dan penguatan tata kelola pemerintahan sesuai dengan standar nasional.

3. Maksud dan Tujuan

Maksud dilaksanakannya penilaian tingkat kematangan organisasi daerah dalam rangka pembinaan penataan perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Adapun tujuan dilaksanakannya penilaian tingkat kematangan organisasi daerah adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan organisasi perangkat daerah selama tahun anggaran 2024 yang nantinya akan digunakan sebagai dasar peta jalan atau kerangka kerja atau acuan dalam pencapaian tujuan organisasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun-tahun berikutnya.

B. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN

Kegiatan penilaian mandiri perangkat daerah dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data melalui aplikasi *Maturity* dengan melibatkan seluruh 52 perangkat daerah.
2. Verifikasi dan supervisi oleh tim penilai guna memastikan kesesuaian data dukung.
3. Pemberian skor pada setiap indikator kematangan sesuai standar penilaian.
4. Analisis dan tabulasi data untuk memperoleh nilai kematangan masing-masing perangkat daerah.
5. Rekapitulasi hasil penilaian untuk menentukan tingkat kematangan organisasi Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir secara keseluruhan.

C. HASIL YANG DICAPAI

Pada bagian ini disajikan hasil penilaian atas tingkat kematangan organisasi daerah di Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir, sebagai berikut :

1. Sekretariat Daerah

Hasil penilaian tingkat kematangan Sekretariat Daerah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Table 2.1 Hasil Penilaian Kematangan Sekretariat Daerah

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat V Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat V Monitoring dan pengendalian dilakukan secara sistematis, terstandarisasi termasuk umpan balik yang didukung oleh penggunaan teknologi informasi berbasis internet. | 5 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat IV Penjaminan mutu produk dan proses sudah distandarisasi serta dilakukan pengukuran/pengujian secara berkala oleh tenaga yang bersertifikat | 4 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat IV Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam SOP, sudah dievaluasi secara berkala dan dilakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi penerapan SOP berupa tindakan koreksi atau perbaikan SOP. | 4 |

| | | | |
|--|---|---|---|
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat II Dokumen rencana kebutuhan pengembangan pegawai sudah tersusun secara parsial untuk jabatan tertentu. | 2 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat II Penentuan penggunaan input proyek dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan bahan/ sumber daya yang sudah ditetapkan. | 2 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat III Perangkat daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko dalam pelaksanaan tugas tertentu yang dipandang mempunyai resiko tinggi. | 3 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat IV Target kinerja perangkat daerah sudah dilakukan pengukuran pencapaiannya. | 4 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat V Perangkat daerah sudah mempunyai program pengkajian dan inovasi secara terencana dan berkelanjutan. | 5 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH SEKRETARIAT DAERAH = 36 (SEDANG) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Setda Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

2. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
 Hasil penilaian tingkat kematangan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.2 Hasil Penilaian Kematangan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 2 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat II Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam standar operasi prosedur (SOP). | 3 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya | 1 |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 3 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat II Sudah ada target kinerja perangkat daerah, tapi belum konsisten mengacu dokumen perencanaan daerah. | 2 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Pengembangan produk dilakukan dengan mengadopsi inovasi yang dikembangkan oleh daerah lain (replikasi inovasi). | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 2 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH SEKRETARIAT DPRD = 18 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Sekretariat DPRD Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

3. Inspektorat

Hasil penilaian tingkat kematangan Inspektorat sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.3 Hasil Penilaian Kematangan Inspektorat

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat III Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen rencana tahunan dilakukan berdasarkan analisis hasil (outcome) dan analisis kemampuan kegiatan menghasilkan hasil (outcome). | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat V Monitoring dan pengendalian dilakukan secara sistematis, terstandarisasi termasuk umpan balik yang didukung oleh penggunaan teknologi informasi berbasis internet. | 5 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat V Penjaminan mutu produk dan proses dilakukan terstandarisasi dan berkala oleh tenaga ahli bersertifikat serta didukung oleh teknologi informasi berbasis internet. | 4 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat V Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam SOP dan sudah dilakukan evaluasi serta tindak lanjut, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan/keluhan pelanggan serta didukung oleh teknologi berbasis internet. | 2 |

| | | | |
|----|---|--|---|
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat IV Rencana pengembangan pegawai dievaluasi secara regular dan seluruh pengembangan pegawai sudah dilaksanakan sesuai dengan dokumen rencana pengembangan pegawai yang sudah ditetapkan. | 5 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat V Penyediaan sumber daya dan pelaksanaan proyek dimonitor secara ketat berdasarkan SOP dan prosedur penjaminan mutu produk dan didukung oleh teknologi informasi berbasis internet. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat V Perangkat Daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko dalam pelaksanaan tugas serta semua resiko dapat dikendalikan tanpa ada kerugian baik bagi pegawai maupun instansi. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat IV Target kinerja perangkat daerah sudah dilakukan pengukuran pencapaiannya. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis.. | 1 |

| | | | |
|---|------------------------------------|--|---|
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 3 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH INSPEKTORAT = 29 (SEDANG) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Inspektorat Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

4. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Hasil penilaian tingkat kematangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.4 Hasil Penilaian Kematangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat IV Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 5 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan. | 5 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat III Definisi proses organisasi sudah dituangkan ke dalam SOP dan telah dilakukan evaluasi berkala terhadap penerapan SOP. | 3 |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 2 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat II Analisis kebijakan yang berdampak ke publik dilakukan oleh tim internal perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat III Analisis kebutuhan input/sumber daya proyek sudah distandarisasi dengan proses ujicoba secara terbuka dan menggunakan metode ilmiah. | 5 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat V Perangkat Daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko dalam pelaksanaan tugas serta semua resiko dapat dikendalikan tanpa ada kerugian baik bagi pegawai maupun instansi. | 5 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat V Pencapaian target kinerja perangkat daerah sudah diukur dan sudah tercapai dengan baik (diatas 90 %) serta telah dilakukan evaluasi pencapaian target kinerja serta didukung dengan teknologi informasi. | 5 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat | 1 |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | Belum ada budaya organisasi pada Perangkat Daerah. | |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH = 38 (TINGGI) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

5. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
Hasil penilaian tingkat kematangan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.5 Hasil Penilaian Kematangan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat V Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat V Monitoring dan pengendalian dilakukan secara sistematis, terstandarisasi termasuk umpan balik yang didukung oleh penggunaan teknologi informasi berbasis internet. | 4 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Penjaminan mutu produk dan proses kerja dilakukan secara berkala namun tidak mempunyai standar mutu produk dan proses yang ditetapkan. | 3 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat II Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam | 2 |

| | | | |
|--|---|--|---|
| | | standar operasi prosedur (SOP). | |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 3 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 4 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat II Penentuan penggunaan input proyek dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan bahan/ sumber daya yang sudah ditetapkan. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat III Sudah ada target kinerja perangkat daerah yang konsisten dengan dokumen perencanaan. | 4 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 4 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 3 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH = 37 (SEDANG) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

6. Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia
 Hasil penilaian tingkat kematangan Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.6 Hasil Penilaian Kematangan Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan secara berkala dengan fokus yang ditentukan. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Penjaminan mutu produk dan proses kerja dilakukan secara berkala namun tidak mempunyai standar mutu produk dan proses yang ditetapkan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat II Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam standar operasi prosedur (SOP). | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat II Dokumen rencana kebutuhan pengembangan pegawai sudah tersusun secara parsial untuk jabatan tertentu. | 3 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur | 1 |

| | | | |
|---|---|--|---|
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat II Sudah ada sebagian pegawai yang melakukan analisis resiko dalam pelaksanaan tugasnya, namun hanya bersifat individu. | 3 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat III Sudah ada target kinerja perangkat daerah yang konsisten dengan dokumen perencanaan. | 3 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Pengembangan produk dilakukan dengan mengadopsi inovasi yang dikembangkan oleh daerah lain (replikasi inovasi). | 4 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 3 |
| <p>NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH BADAN KEPEGAWAIAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA = 27 (RENDAH)</p> | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan BKPSDM Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

7. Badan Riset dan Inovasi Daerah

Hasil penilaian tingkat kematangan Badan Riset dan Inovasi Daerah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.7 Hasil Penilaian Kematangan Badan Riset dan Inovasi Daerah

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat IV Penentuan prioritas kegiatan dilakukan berdasarkan analisis yang membandingkan hasil (outcome) yang akan dicapai antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat V Monitoring dan pengendalian dilakukan secara sistematis, terstandarisasi termasuk umpan balik yang didukung oleh penggunaan teknologi informasi berbasis internet. | 5 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan. | 2 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat III Definisi proses organisasi sudah dituangkan ke dalam SOP dan telah dilakukan evaluasi berkala terhadap penerapan SOP. | 4 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana | 5 |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | | dan dengan metode yang tidak terukur. | |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat IV Penyediaan sumber daya dalam pelaksanaan proyek dimonitor secara ketat berdasarkan standar input sumber daya, SOP dan prosedur penjaminan mutu produk. | 5 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat II Sudah ada sebagian pegawai yang melakukan analisis resiko dalam pelaksanaan tugasnya, namun hanya bersifat individu. | 5 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat IV Target kinerja perangkat daerah sudah dilakukan pengukuran pencapaiannya. | 5 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat IV Telah ada inovasi yang dikembangkan sendiri oleh perangkat daerah yang bersangkutan. | 5 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat III Sudah ada dokumen budaya organisasi yang resmi menggambarkan nilai-nilai, sikap dan perilaku di perangkat daerah yang bersangkutan. | 3 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH = 43 (TINGGI) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Badan Riset dan Inovasi Daerah Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

8. Badan Pengelola Pajak Daerah

Hasil penilaian tingkat kematangan Badan Pengelola Pajak Daerah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.8 Hasil Penilaian Kematangan Badan Pengelola Pajak Daerah

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat V Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat II Monitoring dan pengendalian dilakukan secara berkala dengan fokus yang ditentukan. | 5 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat IV Penjaminan mutu produk dan proses sudah distandarisasi serta dilakukan pengukuran/pengujian secara berkala oleh tenaga yang bersertifikat. | 2 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada perangkat daerah. | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat III Dokumen rencana kebutuhan pengembangan pegawai disusun untuk seluruh jabatan. | 2 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat V Analisis kebijakan dan pemecahan masalah strategis/berdampak ke publik melibatkan tim ahli | 5 |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | | dengan melakukan konsultasi publik dan analisis umpan balik yang terukur dan terdokumentasi. | |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat II Penentuan penggunaan input proyek dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan bahan/ sumber daya yang sudah ditetapkan. | 5 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat V Perangkat Daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko dalam pelaksanaan tugas serta semua resiko dapat dikendalikan tanpa ada kerugian baik bagi pegawai maupun instansi. | 5 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat IV Target kinerja perangkat daerah sudah dilakukan pengukuran pencapaiannya. | 2 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Pengembangan produk dilakukan dengan mengadopsi inovasi yang dikembangkan oleh daerah lain (replikasi inovasi). | 2 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan | 2 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH BADAN PENGELOLA PAJAK DAERAH = 37 (TINGGI) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Badan Pengelola Pajak Daerah Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

9. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Hasil penilaian tingkat kematangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.9 Hasil Penilaian Kematangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat IV Penentuan prioritas kegiatan dilakukan berdasarkan analisis yang membandingkan hasil (outcome) yang akan dicapai antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat III Monitoring dan pengendalian dilakukan secara berkala dengan kriteria penyimpangan yang terstandarisasi pada setiap tahap kegiatan | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Penjaminan mutu produk dan proses kerja dilakukan secara berkala namun tidak mempunyai standar mutu produk dan proses yang ditetapkan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat II Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam standar operasi prosedur (SOP). | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat IV Rencana pengembangan pegawai dievaluasi secara regular dan seluruh pengembangan pegawai sudah dilaksanakan sesuai dengan dokumen rencana pengembangan pegawai yang sudah ditetapkan. | 1 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat V Penyediaan sumber daya dan pelaksanaan proyek dimonitor secara ketat berdasarkan SOP dan prosedur penjaminan mutu produk dan didukung oleh teknologi informasi berbasis internet. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat V Pencapaian target kinerja perangkat daerah sudah diukur dan sudah tercapai dengan baik (diatas 90 %) serta telah dilakukan evaluasi pencapaian target kinerja serta didukung dengan teknologi informasi. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH = 15 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

10. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.10 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 5 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan. | 2 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 2 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 2 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya | 1 |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 4 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur. | 2 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah. | 2 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN = 27 (RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

11. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Hasil penilaian tingkat kematangan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.11 Hasil Penilaian Kematangan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat V Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat V Monitoring dan pengendalian dilakukan | 5 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | secara sistematis, terstandarisasi termasuk umpan balik yang didukung oleh penggunaan teknologi informasi berbasis internet. | |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat V Penjaminan mutu produk dan proses dilakukan terstandarisasi dan berkala oleh tenaga ahli bersertifikat serta didukung oleh teknologi informasi berbasis internet. | 5 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat V Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam SOP dan sudah dilakukan evaluasi serta tindak lanjut, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan/keluhan pelanggan serta didukung oleh teknologi berbasis internet. | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat II Dokumen rencana kebutuhan pengembangan pegawai sudah tersusun secara parsial untuk jabatan tertentu. | 2 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 3 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat II Penentuan penggunaan input proyek dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan bahan/ sumber daya yang sudah ditetapkan. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan | 3 |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | tugas pada perangkat daerah. | |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat V Pencapaian target kinerja perangkat daerah sudah diukur dan sudah tercapai dengan baik (diatas 90 %) serta telah dilakukan evaluasi pencapaian target kinerja serta didukung dengan teknologi informasi. | 3 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 2 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah. | 5 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK = 36 (SEDANG) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

12. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.12 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--------------------------------|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat V Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi. | 5 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 2 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat III Mutu produk dan proses sudah distandarisasi dan dilakukan pengujian secara berkala secara internal. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat V Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam SOP dan sudah dilakukan evaluasi serta tindak lanjut, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan/keluhan pelanggan serta didukung oleh teknologi berbasis internet. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat II Analisis kebijakan yang berdampak ke publik dilakukan oleh tim internal perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat IV Penyediaan sumber daya dalam pelaksanaan proyek dimonitor secara ketat berdasarkan standar input sumber daya, SOP dan prosedur penjaminan mutu produk. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat V Perangkat Daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko dalam pelaksanaan tugas serta | 1 |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | semua resiko dapat dikendalikan tanpa ada kerugian baik bagi pegawai maupun instansi. | |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat V Pencapaian target kinerja perangkat daerah sudah diukur dan sudah tercapai dengan baik (diatas 90 %) serta telah dilakukan evaluasi pencapaian target kinerja serta didukung dengan teknologi informasi. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA = 16 (RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

13. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.13 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--------------------------------|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat IV Penentuan prioritas kegiatan dilakukan berdasarkan analisis yang membandingkan hasil (outcome) yang akan dicapai antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain. | 2 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat II Monitoring dan pengendalian dilakukan secara berkala dengan fokus yang ditentukan. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat II Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam standar operasi prosedur (SOP). | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat II Analisis kebijakan yang berdampak ke publik dilakukan oleh tim internal perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat III Perangkat daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko dalam pelaksanaan tugas tertentu yang dipandang mempunyai resiko tinggi. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat IV Target kinerja perangkat daerah sudah dilakukan pengukuran pencapaiannya. | 4 |

| | | | |
|--|---|--|---|
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 2 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK = 16 (RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

14. Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian

Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.14 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat IV Penentuan prioritas kegiatan dilakukan berdasarkan analisis yang membandingkan hasil (outcome) yang akan dicapai antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain. | 1 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Penjaminan mutu produk dan proses kerja dilakukan secara berkala namun tidak mempunyai standar mutu produk dan proses yang ditetapkan. | 1 |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat II Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam standar operasi prosedur (SOP). | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada Perangkat Daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen risiko dalam pelaksanaan tugas pada Perangkat Daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat V Pencapaian target kinerja perangkat daerah sudah diukur dan sudah tercapai dengan baik (diatas 90 %) serta telah dilakukan evaluasi pencapaian target kinerja serta didukung dengan teknologi informasi. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Pengembangan produk dilakukan dengan mengadopsi inovasi yang dikembangkan oleh daerah lain (replikasi inovasi). | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai | 1 |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan. | |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS KOPERASI, USAHA KECIL, MENENGAH DAN PERINDUSTRIAN = 11 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

15. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.15 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat V Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat III Mutu produk dan proses sudah distandarisasi dan dilakukan pengujian secara berkala secara internal. | 3 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat V Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam SOP dan sudah dilakukan evaluasi serta tindak lanjut, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan/keluhan pelanggan serta didukung oleh teknologi berbasis internet. | 3 |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 2 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat III Analisis kebijakan dan pemecahan masalah yang berdampak ke publik dilakukan menggunakan metode/teknik ilmiah oleh tim internal dengan melibatkan instansi pemerintah terkait. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | 2 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat V Perangkat Daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko dalam pelaksanaan tugas serta semua resiko dapat dikendalikan tanpa ada kerugian baik bagi pegawai maupun instansi. | 2 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat V Pencapaian target kinerja perangkat daerah sudah diukur dan sudah tercapai dengan baik (diatas 90 %) serta telah dilakukan evaluasi pencapaian target kinerja serta didukung dengan teknologi informasi. | 5 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang | 1 |

| | | | |
|--|------------------------------------|--|---|
| | | akan dilakukan secara sistematis. | |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat III Sudah ada dokumen budaya organisasi yang resmi menggambarkan nilai-nilai, sikap dan perilaku di perangkat daerah yang bersangkutan. | 3 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI = 28 (SEDANG) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

16. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.16 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat V Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat IV Penjaminan mutu produk dan proses sudah distandarisasi serta dilakukan pengukuran/pengujian secara berkala | 1 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | oleh tenaga yang bersertifikat. | |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat V Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam SOP dan sudah dilakukan evaluasi serta tindak lanjut, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan/keluhan pelanggan serta didukung oleh teknologi berbasis internet. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat III Dokumen rencana kebutuhan pengembangan pegawai disusun untuk seluruh jabatan. | 2 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat II Analisis kebijakan yang berdampak ke publik dilakukan oleh tim internal perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat V Penyediaan sumberdaya dan pelaksanaan proyek dimonitor secara ketat berdasarkan SOP dan prosedur penjaminan mutu produk dan didukung oleh teknologi informasi berbasis internet. | 3 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat V Perangkat Daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko dalam pelaksanaan tugas serta semua resiko dapat dikendalikan tanpa ada kerugian baik bagi pegawai maupun instansi. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat V Pencapaian target kinerja perangkat daerah sudah | 5 |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | | diukur dan sudah tercapai dengan baik (diatas 90 %) serta telah dilakukan evaluasi pencapaian target kinerja serta didukung dengan teknologi informasi. | |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Pengembangan produk dilakukan dengan mengadopsi inovasi yang dikembangkan oleh daerah lain (replikasi inovasi). | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat III Sudah ada dokumen budaya organisasi yang resmi menggambarkan nilai-nilai, sikap dan perilaku di perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL = 22 (SEDANG) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

17. Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran

Hasil penilaian tingkat kematangan Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.17 Hasil Penilaian Kematangan Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 1 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada Perangkat Daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Penggunaan sumber daya dilakukan hanya berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Belum ada manajemen risiko dalam pelaksanaan tugas pada Perangkat Daerah | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Belum ada target/rencana kinerja Perangkat Daerah yang terukur. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Belum ada budaya organisasi pada Perangkat Daerah. | 1 |
| <p>NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN PEMADAM KEBAKARAN = 11 (SANGAT RENDAH)</p> | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Satuan Polisi Pamong Praja Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

18. Dinas Perkebunan dan Peternakan

Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Perkebunan dan Peternakan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.18 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Perkebunan dan Peternakan

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat II Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen rencana tahunan dilakukan berdasarkan analisis terhadap hasil (outcome) apa yang akan dicapai kegiatan tersebut. | 4 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat II Monitoring dan pengendalian dilakukan secara berkala dengan fokus yang ditentukan. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada Perangkat Daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya | 1 |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen risiko dalam pelaksanaan tugas pada Perangkat Daerah | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja Perangkat Daerah yang terukur. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN = 15 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Perkebunan dan Peternakan Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

19. Dinas Perikanan

Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Perikanan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.19 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Perikanan

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat IV Penentuan prioritas kegiatan dilakukan berdasarkan analisis yang membandingkan hasil (outcome) yang akan dicapai antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain. | 4 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat IV Penjaminan mutu produk dan proses sudah distandarisasi serta dilakukan pengukuran/pengujian secara berkala oleh tenaga yang bersertifikat. | 3 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat III Definisi proses organisasi sudah dituangkan ke dalam SOP dan telah dilakukan evaluasi berkala terhadap penerapan SOP. | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 2 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana | 1 |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | | dan dengan metode yang tidak terukur. | |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat IV Penyediaan sumber daya dalam pelaksanaan proyek dimonitor secara ketat berdasarkan standar input sumber daya, SOP dan prosedur penjaminan mutu produk. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat III Perangkat daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko dalam pelaksanaan tugas tertentu yang dipandang mempunyai resiko tinggi. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat IV Target kinerja perangkat daerah sudah dilakukan pengukuran pencapaiannya. | 2 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 3 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 2 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS PERIKANAN = 22 (RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Perikanan Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

20. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.20 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat IV Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat II Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam standar operasi prosedur (SOP). | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana | 1 |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | | dan dengan metode yang tidak terukur. | |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat III Analisis kebutuhan input/sumber daya proyek sudah distandarisasi dengan proses ujicoba secara terbuka dan menggunakan metode ilmiah. | 3 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat II Sudah ada target kinerja perangkat daerah, tapi belum konsisten mengacu dokumen perencanaan daerah. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA = 17 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

21. Dinas Lingkungan Hidup

Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Lingkungan Hidup sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.21 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Lingkungan Hidup

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat V Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi. | 1 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat IV Penjaminan mutu produk dan proses sudah distandarisasi serta dilakukan pengukuran/pengujian secara berkala oleh tenaga yang bersertifikat. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat IV Rencana pengembangan pegawai dievaluasi secara regular dan seluruh pengembangan pegawai sudah dilaksanakan sesuai dengan dokumen rencana pengembangan pegawai yang sudah ditetapkan. | 1 |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat IV Analisis kebijakan dan pemecahan masalah yang bersifat strategis/berdampak ke publik melibatkan tim ahli. | 5 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat V Penyediaan sumber daya dan pelaksanaan proyek dimonitor secara ketat berdasarkan SOP dan prosedur penjaminan mutu produk dan didukung oleh teknologi informasi berbasis internet. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat V Perangkat Daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko dalam pelaksanaan tugas serta semua resiko dapat dikendalikan tanpa ada kerugian baik bagi pegawai maupun instansi. | 4 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat V Pencapaian target kinerja perangkat daerah sudah diukur dan sudah tercapai dengan baik (diatas 90 %) serta telah dilakukan evaluasi pencapaian target kinerja serta didukung dengan teknologi informasi. | 5 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat III Sudah ada dokumen budaya organisasi yang resmi menggambarkan nilai-nilai, sikap dan perilaku di perangkat daerah yang bersangkutan. | 2 |

**NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH
DINAS LINGKUNGAN HIDUP = 20 (RENDAH)**

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Lingkungan Hidup Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

22. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.22 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat V Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat V Monitoring dan pengendalian dilakukan secara sistematis, terstandarisasi termasuk umpan balik yang didukung oleh penggunaan teknologi informasi berbasis internet. | 2 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat V Penjaminan mutu produk dan proses dilakukan terstandarisasi dan berkala oleh tenaga ahli bersertifikat serta didukung oleh teknologi informasi berbasis internet. | 5 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat V Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam SOP dan sudah dilakukan evaluasi serta tindak lanjut, | 3 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | kemudian disesuaikan dengan kebutuhan/keluhan pelanggan serta didukung oleh teknologi berbasis internet. | |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat V Hasil (outcome) pengembangan pegawai dievaluasi secara regular sebagai umpan balik. | 3 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat V Analisis kebijakan dan pemecahan masalah strategis/berdampak ke publik melibatkan tim ahli dengan melakukan konsultasi publik dan analisis umpan balik yang terukur dan terdokumentasi. | 2 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat IV Penyediaan sumber daya dalam pelaksanaan proyek dimonitor secara ketat berdasarkan standar input sumber daya, SOP dan prosedur penjaminan mutu produk. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat V Perangkat Daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko dalam pelaksanaan tugas serta semua resiko dapat dikendalikan tanpa ada kerugian baik bagi pegawai maupun instansi. | 5 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat V Pencapaian target kinerja perangkat daerah sudah diukur dan sudah tercapai dengan baik (diatas 90 %) serta telah dilakukan evaluasi pencapaian target kinerja serta didukung dengan teknologi informasi. | 4 |

| | | | |
|--|---|--|---|
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat V Perangkat daerah sudah mempunyai program pengkajian dan inovasi secara terencana dan berkelanjutan. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat III Sudah ada dokumen budaya organisasi yang resmi menggambarkan nilai-nilai, sikap dan perilaku di perangkat daerah yang bersangkutan. | 5 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU = 36 (SEDANG) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Penanaman Modan dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

23. Dinas Sosial

Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Sosial sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.23 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Sosial

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat V Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat III Monitoring dan pengendalian dilakukan secara berkala dengan kriteria penyimpangan yang terstandarisasi pada setiap tahap kegiatan. | 4 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat III Mutu produk dan proses sudah distandarisasi dan | 3 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | dilakukan pengujian secara berkala secara internal. | |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat V Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam SOP dan sudah dilakukan evaluasi serta tindak lanjut, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan/keluhan pelanggan serta didukung oleh teknologi berbasis internet. | 5 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat III Dokumen rencana kebutuhan pengembangan pegawai disusun untuk seluruh jabatan. | 2 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat II Analisis kebijakan yang berdampak ke publik dilakukan oleh tim internal perangkat daerah yang bersangkutan. | 2 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat V Penyediaan sumber daya dan pelaksanaan proyek dimonitor secara ketat berdasarkan SOP dan prosedur penjaminan mutu produk dan didukung oleh teknologi informasi berbasis internet. | 5 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat V Perangkat Daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko dalam pelaksanaan tugas serta semua resiko dapat dikendalikan tanpa ada kerugian baik bagi pegawai maupun instansi. | 5 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat V Pencapaian target kinerja perangkat daerah sudah | 4 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | diukur dan sudah tercapai dengan baik (diatas 90 %) serta telah dilakukan evaluasi pencapaian target kinerja serta didukung dengan teknologi informasi. | |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Pengembangan produk dilakukan dengan mengadopsi inovasi yang dikembangkan oleh daerah lain (replikasi inovasi). | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat III Sudah ada dokumen budaya organisasi yang resmi menggambarkan nilai-nilai, sikap dan perilaku di perangkat daerah yang bersangkutan. | 5 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS SOSIAL = 41 (TINGGI) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Sosial Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

24. Dinas Pertanahan

Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Pertanahan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.24 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Pertanahan

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat V Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi. | 4 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat II Monitoring dan pengendalian dilakukan | 1 |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | | secara berkala dengan fokus yang ditentukan. | |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Penjaminan mutu produk dan proses kerja dilakukan secara berkala namun tidak mempunyai standar mutu produk dan proses yang ditetapkan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat IV Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam SOP, sudah dievaluasi secara berkala dan dilakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi penerapan SOP berupa tindakan koreksi atau perbaikan SOP. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada Perangkat Daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat V Penyediaan sumber daya dan pelaksanaan proyek dimonitor secara ketat berdasarkan SOP dan prosedur penjaminan mutu produk dan didukung oleh teknologi informasi berbasis internet. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |

| | | | |
|--|--|---|---|
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat V Pencapaian target kinerja perangkat daerah sudah diukur dan sudah tercapai dengan baik (diatas 90 %) serta telah dilakukan evaluasi pencapaian target kinerja serta didukung dengan teknologi informasi. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS PERTANAHAN = 14 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Pertanian Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

25. Dinas Komunikasi dan Informatika

Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Komunikasi dan Informatika sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.25 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Komunikasi dan Informatika

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat IV Penentuan prioritas kegiatan dilakukan berdasarkan analisis yang membandingkan hasil (outcome) yang akan dicapai antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat IV Monitoring dan pengendalian dilakukan secara berkala dengan kriteria penyimpangan yang terstandarisasi dan diikuti | 1 |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | | dengan umpan balik berupa perbaikan yang terdokumentasi dengan baik. | |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Penjaminan mutu produk dan proses kerja dilakukan secara berkala namun tidak mempunyai standar mutu produk dan proses yang ditetapkan. | 3 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat II Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam standar operasi prosedur (SOP). | 4 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 4 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat IV Analisis kebijakan dan pemecahan masalah yang bersifat strategis/berdampak ke publik melibatkan tim ahli. | 3 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat IV Penyediaan sumber daya dalam pelaksanaan proyek dimonitor secara ketat berdasarkan standar input sumber daya, SOP dan prosedur penjaminan mutu produk. | 5 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat V Perangkat Daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko dalam pelaksanaan tugas serta semua resiko dapat dikendalikan tanpa ada kerugian baik bagi pegawai maupun instansi. | 5 |

| | | | |
|---|--|--|---|
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat IV Target kinerja perangkat daerah sudah dilakukan pengukuran pencapaiannya. | 5 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Pengembangan produk dilakukan dengan mengadopsi inovasi yang dikembangkan oleh daerah lain (replikasi inovasi). | 5 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat III Sudah ada dokumen budaya organisasi yang resmi menggambarkan nilai-nilai, sikap dan perilaku di perangkat daerah yang bersangkutan. | 4 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA = 41 (TINGGI) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Komunikasi dan Informatika Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

26. Dinas Pendidikan

Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Pendidikan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.26 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Pendidikan

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 1 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat III Mutu produk dan proses sudah distandarisasi dan dilakukan pengujian secara berkala secara internal. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat II Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam standar operasi prosedur (SOP). | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya | 1 |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS PENDIDIKAN = 11 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Pendidikan Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

27. Dinas Kesehatan
 Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Kesehatan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.27 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Kesehatan

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat V Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam SOP dan sudah dilakukan evaluasi serta tindak lanjut, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan/keluhan pelanggan serta didukung oleh teknologi berbasis internet. | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana | 1 |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | | dan dengan metode yang tidak terukur. | |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat IV Perangkat daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko untuk seluruh tugas pada perangkat daerah yang bersangkutan, namun belum dilakukan evaluasi secara berkala. | 4 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat IV Target kinerja perangkat daerah sudah dilakukan pengukuran pencapaiannya. | 4 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat V Perangkat daerah sudah mempunyai program pengkajian dan inovasi secara terencana dan berkelanjutan. | 5 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat III Sudah ada dokumen budaya organisasi yang resmi menggambarkan nilai-nilai, sikap dan perilaku di perangkat daerah yang bersangkutan. | 3 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS KESEHATAN = 28 (RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Kesehatan Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

28. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
 Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.28 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 1 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat III Monitoring dan pengendalian dilakukan secara berkala dengan kriteria penyimpangan yang terstandarisasi pada setiap tahap kegiatan. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Penjaminan mutu produk dan proses kerja dilakukan secara berkala namun tidak mempunyai standar mutu produk dan proses yang ditetapkan. | 3 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat II Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam standar operasi prosedur (SOP). | 3 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat II Dokumen rencana kebutuhan pengembangan pegawai sudah tersusun secara parsial untuk jabatan tertentu. | 2 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana | 1 |

| | | | |
|--|---|--|---|
| | | dan dengan metode yang tidak terukur. | |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya berdasarkan ketentuan formal yang berlaku | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat II Sudah ada sebagian pegawai yang melakukan analisis resiko dalam pelaksanaan tugasnya, namun hanya bersifat individu. | 5 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat II Sudah ada target kinerja perangkat daerah, tapi belum konsisten mengacu dokumen perencanaan daerah. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG = 20 (RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

29. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
 Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.29 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat V Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat III Dokumen rencana kebutuhan pengembangan pegawai disusun untuk seluruh jabatan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |

| | | | |
|--|---|---|---|
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat II Penentuan penggunaan input proyek dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan bahan/ sumber daya yang sudah ditetapkan. | 2 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat III Perangkat daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko dalam pelaksanaan tugas tertentu yang dipandang mempunyai resiko tinggi. | 3 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur. | 5 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah. | 1 |
| <p>NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN = 20 (SANGAT RENDAH)</p> | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

30. Dinas Perdagangan

Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas perdagangan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.30 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Perdagangan

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat V Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi. | 4 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat III Mutu produk dan proses sudah distandarisasi dan dilakukan pengujian secara berkala secara internal. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat V Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam SOP dan sudah dilakukan evaluasi serta tindak lanjut, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan/keluhan pelanggan serta didukung oleh teknologi berbasis internet. | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada Perangkat Daerah yang bersangkutan. | 1 |

| | | | |
|---|---|--|---|
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 3 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | 3 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat II Sudah ada sebagian pegawai yang melakukan analisis resiko dalam pelaksanaan tugasnya, namun hanya bersifat individu. | 3 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur. | 4 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 3 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS PERDAGANGAN = 26 (RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Perdagangan Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

31. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
 Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.31 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat IV Penentuan prioritas kegiatan dilakukan berdasarkan analisis yang membandingkan hasil (outcome) yang akan dicapai antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain. | 1 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 2 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Penjaminan mutu produk dan proses kerja dilakukan secara berkala namun tidak mempunyai standar mutu produk dan proses yang ditetapkan. | 3 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat II Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |

| | | | |
|--|---|---|---|
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat III Analisis kebutuhan input/sumber daya proyek sudah distandarisasi dengan proses ujicoba secara terbuka dan menggunakan metode ilmiah. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat III Perangkat daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko dalam pelaksanaan tugas tertentu yang dipandang mempunyai resiko tinggi. | 2 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat IV Target kinerja perangkat daerah sudah dilakukan pengukuran pencapaiannya. | 2 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 2 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA = 18 (RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

32. Dinas Perhubungan

Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Perhubungan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.32 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Perhubungan

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat IV Penjaminan mutu produk dan proses sudah distandarisasi serta dilakukan pengukuran/pengujian secara berkala oleh tenaga yang bersertifikat | 3 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat IV Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam SOP, sudah dievaluasi secara berkala dan dilakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi penerapan SOP berupa tindakan koreksi atau perbaikan SOP. | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat II Dokumen rencana kebutuhan pengembangan pegawai sudah tersusun secara parsial untuk jabatan tertentu. | 5 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang | 2 |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | | tidak terukur. | |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | 5 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat III Perangkat daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko dalam pelaksanaan tugas tertentu yang dipandang mempunyai resiko tinggi. | 5 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat IV Target kinerja perangkat daerah sudah dilakukan pengukuran pencapaiannya. | 5 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah. | 5 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS PERHUBUNGAN = 39 (SEDANG) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Perhubungan Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

33. Dinas Kepemudaan dan Olahraga
 Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Kepemudaan dan Olahraga
 sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.33 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Kepemudaan dan Olahraga

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat IV Penentuan prioritas kegiatan dilakukan berdasarkan analisis yang membandingkan hasil (outcome) yang akan dicapai antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain. | 1 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat II Monitoring dan pengendalian dilakukan secara berkala dengan fokus yang ditentukan. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat II Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam standar operasi prosedur (SOP). | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya | 1 |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS KEPEMUDAAN DAN OLARAGA = 12 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

34. Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura
 Hasil penilaian tingkat kematangan Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.34 Hasil Penilaian Kematangan Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat IV Penentuan prioritas kegiatan dilakukan berdasarkan analisis yang membandingkan hasil (outcome) yang akan dicapai antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain. | 1 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat V Monitoring dan pengendalian dilakukan secara sistematis, terstandarisasi termasuk umpan balik yang didukung oleh penggunaan teknologi informasi berbasis internet. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat IV Penjaminan mutu produk dan proses sudah distandarisasi serta dilakukan pengukuran/ pengujian secara berkala oleh tenaga yang bersertifikat. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada perangkat daerah. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat IV Rencana pengembangan pegawai dievaluasi secara regular dan seluruh pengembangan pegawai sudah dilaksanakan sesuai dengan dokumen rencana | 1 |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | | pengembangan pegawai yang sudah ditetapkan. | |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat II Analisis kebijakan yang berdampak ke publik dilakukan oleh tim internal perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat IV Penyediaan sumber daya dalam pelaksanaan proyek dimonitor secara ketat berdasarkan standar input sumber daya, SOP dan prosedur penjaminan mutu produk. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat IV Perangkat daerah sudah menetapkan prosedur pengelolaan resiko untuk seluruh tugas pada perangkat daerah yang bersangkutan, namun belum dilakukan evaluasi secara berkala. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Pengembangan produk dilakukan dengan mengadopsi inovasi yang dikembangkan oleh daerah lain | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 2 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH DINAS KETAHANAN PANGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA = 16 (RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

35. Kecamatan Kota Kayuagung

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Kota Kayuagung sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.35 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Kota Kayuagung

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat V Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat III Monitoring dan pengendalian dilakukan secara berkala dengan kriteria penyimpangan yang terstandarisasi pada setiap tahap kegiatan. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Penjaminan mutu produk dan proses kerja dilakukan secara berkala namun tidak mempunyai standar mutu produk dan proses yang ditetapkan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat II Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam standar operasi prosedur (SOP). | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat II Analisis kebijakan yang berdampak ke publik dilakukan oleh tim internal perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |

| | | | |
|---|---|--|---|
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | 3 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 2 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur. | 2 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN KOTA KAYUAGUNG = 20 (RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Kota Kayuagung Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

36. Kecamatan Jejawi

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Jejawi sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.36 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Jejawi

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 1 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Penjaminan mutu produk dan proses kerja dilakukan secara berkala namun tidak mempunyai standar mutu produk dan proses yang ditetapkan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada Perangkat Daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |

| | | | |
|--|---|--|---|
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen risiko dalam pelaksanaan tugas pada Perangkat Daerah | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja Perangkat Daerah yang terukur. | 4 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN JEJAWI = 14 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Jejawi Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

37. Kecamatan Pedamaran

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Pedamaran sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.37 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Pedamaran

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 1 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat II Monitoring dan pengendalian dilakukan secara berkala dengan fokus yang ditentukan. | 2 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya | 1 |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | | berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur. | 4 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah. | 3 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN PEDAMARAN = 17 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Pedamaran Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

38. Kecamatan Pedamaran Timur

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Pedamaran Timur sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.38 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Pedamaran Timur

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|--|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat V Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen tahunan dilakukan dengan perbandingan hasil (outcome) antara satu alternatif kegiatan dengan alternatif kegiatan yang lain dan dibantu dengan teknologi informasi. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat V Monitoring dan pengendalian dilakukan secara sistematis, terstandarisasi termasuk umpan balik yang didukung oleh penggunaan teknologi informasi berbasis internet. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Penjaminan mutu produk dan proses kerja dilakukan secara berkala namun tidak mempunyai standar mutu produk dan proses yang ditetapkan | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada perangkat daerah. | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |

| | | | |
|---|---|--|---|
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat II Penentuan penggunaan input proyek dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan bahan/ sumber daya yang sudah ditetapkan. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat II Sudah ada target kinerja perangkat daerah, tapi belum konsisten mengacu dokumen perencanaan daerah | 2 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat III Sudah ada dokumen budaya organisasi yang resmi menggambarkan nilai-nilai, sikap dan perilaku di perangkat daerah yang bersangkutan. | 2 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN PEDAMARAN TIMUR = 17 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Pedamaran Timur Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

39. Kecamatan Tanjung Lubuk

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Tanjung Lubuk sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.39 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Tanjung Lubuk

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat II Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen rencana tahunan dilakukan berdasarkan analisis terhadap hasil (outcome) apa yang akan dicapai kegiatan tersebut. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Penjaminan mutu produk dan proses kerja dilakukan secara berkala namun tidak mempunyai standar mutu produk dan proses yang ditetapkan. | 2 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tindak mengisi bukti dukung | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 3 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya | 1 |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur | 4 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada Perangkat Daerah. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN TANJUNG LUBUK = 22 (RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Tanjung Lubuk Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

40. Kecamatan Teluk Gelam

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Teluk Gelam sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.40 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Teluk Gelam

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 1 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada Perangkat Daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya | 1 |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen risiko dalam pelaksanaan tugas pada Perangkat Daerah | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja Perangkat Daerah yang terukur. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada Perangkat Daerah. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN TELUK GELAM = 11 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Teluk Gelam Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

41. Kecamatan Lempuing Jaya

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Lempuing Jaya sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.41 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Lempuing Jaya

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 2 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Penjaminan mutu produk dan proses kerja dilakukan secara berkala namun tidak mempunyai standar mutu produk dan proses yang ditetapkan.. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada perangkat daerah. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 3 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |

| | | | |
|---|---|--|---|
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 2 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja Perangkat Daerah yang terukur. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 2 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN LEMPUING JAYA = 15 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Lempuing Jaya Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

42. Kecamatan Lempuing

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Lempuing sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.42 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Lempuing

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya | 2 |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur | 2 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN LEMPUING = 17 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Lempuing Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

43. Kecamatan Mesuji Raya

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Mesuji Raya sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.43 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Mesuji Raya

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 1 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya | 1 |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | | berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN MESUJI RAYA = 11 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Mesuji Raya Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

44. Kecamatan Mesuji Makmur

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Mesuji Makmur sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.44 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Mesuji Makmur

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat III Penentuan prioritas kegiatan dalam dokumen rencana tahunan dilakukan berdasarkan analisis hasil (outcome) dan analisis kemampuan kegiatan menghasilkan hasil (outcome). | 2 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat III Monitoring dan pengendalian dilakukan secara berkala dengan kriteria penyimpangan yang terstandarisasi pada setiap tahap kegiatan. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 2 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |

| | | | |
|---|---|--|---|
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN MESUJI MAKMUR = 14 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Mesuji Makmur Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

45. Kecamatan Mesuji

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Mesuji sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.45 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Mesuji

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 3 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Penjaminan mutu produk dan proses kerja dilakukan secara berkala namun tidak mempunyai standar mutu produk dan proses yang ditetapkan. | 2 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat II Definisi proses organisasi sudah dituangkan dalam standar operasi prosedur (SOP). | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 2 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur | 1 |

| | | | |
|---|---|--|---|
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat II Penentuan penggunaan input proyek dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan bahan/ sumber daya yang sudah ditetapkan. | 1 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur. | 5 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis.. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan | 3 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN MESUJI = 27 (RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Mesuji Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

46. Kecamatan Sirih Pulau Padang

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Sirih Pulau Padang sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.46 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Sirih Pulau Padang

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 1 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | 3 |

| | | | |
|--|--|---|---|
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat II Sudah ada target kinerja perangkat daerah, tapi belum konsisten mengacu dokumen perencanaan daerah. | 3 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah. | 2 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG = 16 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Sirah Pulau Padang Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

47. Kecamatan Pampangan

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Pampangan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.47 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Pampangan

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 3 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat III Monitoring dan pengendalian dilakukan secara berkala dengan kriteria penyimpangan yang terstandarisasi pada setiap tahap kegiatan. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |

| | | | |
|---|---|--|---|
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | 3 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN PAMPANGAN = 15 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Pampang Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

48. Kecamatan Pangkalan Lampam
 Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Pangkalan Lampam
 sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.48 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Pangkalan Lampam

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 4 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada perangkat daerah. | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada Perangkat Daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya | 2 |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen risiko dalam pelaksanaan tugas pada Perangkat Daerah | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada Perangkat Daerah. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN PANGKALAN LAMPAM = 20 (RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Pangkalan Lampam Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

49. Kecamatan Tulung Selapan

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Tulung Selapan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.49 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Tulung Selapan

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 1 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada Perangkat Daerah yang bersangkutan. | 3 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya | 3 |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN TULUNG SELAPAN = 15 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Tulung Selapan Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

50. Kecamatan Sungai Menang

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Sungai Menang sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.50 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Sungai Menang

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 4 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan. | 2 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 2 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada Perangkat Daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana | 1 |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | dan dengan metode yang tidak terukur. | |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen risiko dalam pelaksanaan tugas pada Perangkat Daerah | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja perangkat daerah yang terukur. | 4 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada Perangkat Daerah. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN SUNGAI MENANG = 19 (RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Sungai Menang Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

51. Kecamatan Cengal

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Cengal sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.51 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Cengal

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|---|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Monitoring dan pengendalian dilakukan dengan cara sederhana dan tidak terstruktur. | 2 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada penjaminan mutu atas produk yang dihasilkan dan atas proses kerja yang dilakukan | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada perangkat daerah. | 4 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat I Belum ada dokumen resmi rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya | 1 |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat I Belum ada target/rencana kinerja Perangkat Daerah yang terukur. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat I Belum ada budaya organisasi pada perangkat daerah. | 1 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN CENGAL = 17 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Cengal Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

52. Kecamatan Air Sugihan

Hasil penilaian tingkat kematangan Kecamatan Air Sugihan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Table 2.52 Hasil Penilaian Kematangan Kecamatan Air Sugihan

| No. | Variabel | Tingkat Kematangan | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1 | Perencanaan Pembangunan Daerah | Tingkat I Penentuan kegiatan yang diprioritaskan dalam dokumen perencanaan tahunan (Renja/RKPD) dilakukan tanpa ada kriteria yang terukur. | 5 |
| 2 | Monitoring dan Pengendalian Pelaksanaan Tugas Perangkat Daerah | Tingkat II Monitoring dan pengendalian dilakukan secara berkala dengan fokus yang ditentukan. | 1 |
| 3 | Penjaminan Mutu Layanan Perangkat Daerah | Tingkat II Penjaminan mutu produk dan proses kerja dilakukan secara berkala namun tidak mempunyai standar mutu produk dan proses yang ditetapkan. | 1 |
| 4 | Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Perangkat Daerah | Tingkat I Tidak ada definisi resmi proses pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah. | 1 |
| 5 | Pendidikan dan Pelatihan Aparatur | Tingkat II Dokumen rencana kebutuhan pengembangan pegawai sudah tersusun secara parsial untuk jabatan tertentu. | 1 |
| 6 | Analisis Kebijakan dan Pemecahan Masalah Tugas Perangkat Daerah | Tingkat I Analisis kebijakan dan pemecahan masalah dilakukan secara sederhana dan dengan metode yang tidak terukur. | 1 |

| | | | |
|---|---|--|---|
| 7 | Manajemen Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Kerja yang Terukur | Tingkat I Penggunaan sumber daya dilakukan hanya berdasarkan ketentuan formal yang berlaku. | 3 |
| 8 | Manajemen Resiko Pelaksanaan Tugas Aparatur | Tingkat I Belum ada manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas pada perangkat daerah. | 1 |
| 9 | Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah dan Aparatur | Tingkat III Sudah ada target kinerja perangkat daerah yang konsisten dengan dokumen perencanaan. | 1 |
| 10 | Pengembangan Inovasi Layanan Perangkat Daerah | Tingkat 1 Belum ada rencana pengembangan produk yang akan dilakukan secara sistematis. | 1 |
| 11 | Budaya Organisasi Perangkat Daerah | Tingkat II Sudah ada slogan-slogan yang menggambarkan nilai organisasi pada perangkat daerah yang bersangkutan. | 2 |
| NILAI KEMATANGAN PERANGKAT DAERAH KECAMATAN AIR SUGIHAN = 18 (SANGAT RENDAH) | | | |

Sumber : Pengolahan Data Isian Kematangan Kecamatan Air Sugihan Pada Aplikasi Maturity Tahun 2025

Berdasarkan jumlah skor yang sudah diperoleh pada tabel tabulasi data, maka perangkat daerah dapat dikelompokkan tingkat kematangannya sebagai berikut :

- a. Tingkat Kematangan Sangat Rendah jika skor yang diperoleh antara 10-19;
- b. Tingkat Kematangan Rendah jika skor yang diperoleh antara 19,1-28;
- c. Tingkat Kematangan Sedang jika skor yang diperoleh antara 28,1- 37;
- d. Tingkat Kematangan Tinggi jika skor yang diperoleh antara 37,1-46; dan
- e. Tingkat Kematangan Sangat Tinggi jika skor yang diperoleh 46,1-55.

Tingkat kematangan organisasi bagi Pemerintah Daerah diukur dengan menggabungkan nilai seluruh perangkat daerah pada daerah yang bersangkutan, kemudian dibagi dengan jumlah perangkat daerah.

Adapun rumus penghitungan nilai kematangan organisasi perangkat daerah bagi pemerintah daerah sebagai berikut :

$$KOD = \frac{TNPD}{JPD}$$

KOD = Kematangan Organisasi Daerah

TNPD = Total Nilai Perangkat Daerah

JPD = Jumlah Perangkat Daerah

Table 2.53 Hasil Penilaian Tingkat Kematangan Organisasi Daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir

| No. | Nama Perangkat Daerah | Nilai Kematangan |
|-----|---|------------------|
| 1 | Sekretariat Daerah | 36 |
| 2 | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah | 18 |
| 3 | Inspektorat | 29 |
| 4 | Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan | 27 |
| 5 | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah | 38 |
| 6 | Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah | 37 |
| 7 | Badan Pengelola Pajak Daerah | 37 |
| 8 | Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah | 43 |
| 9 | Badan Kesatuan Bangsa dan Politik | 36 |
| 10 | Badan Penanggulangan Bencana Daerah | 15 |
| 11 | Dinas Pendidikan | 11 |
| 12 | Dinas Kesehatan | 28 |
| 13 | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | 20 |
| 14 | Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman | 20 |

| | | |
|----|---|----|
| 15 | Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran | 11 |
| 16 | Dinas Sosial | 41 |
| 17 | Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi | 28 |
| 18 | Dinas Lingkungan Hidup | 20 |
| 19 | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | 22 |
| 20 | Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian | 11 |
| 21 | Dinas Perdagangan | 26 |
| 22 | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa | 17 |
| 23 | Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana | 18 |
| 24 | Dinas Perhubungan | 39 |
| 25 | Dinas Komunikasi dan Informatika | 41 |
| 26 | Dinas Kepemudaan dan Olahraga | 12 |
| 27 | Dinas Kebudayaan dan Pariwisata | 16 |
| 28 | Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak | 16 |
| 29 | Dinas Kearsipan dan Perpustakaan | 27 |
| 30 | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | 36 |
| 31 | Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura | 16 |
| 32 | Dinas Perkebunan dan Peternakan | 15 |
| 33 | Dinas Pertanahan | 14 |
| 34 | Dinas Perikanan | 22 |
| 35 | Kecamatan Kayuagung | 20 |
| 36 | Kecamatan Jejawi | 14 |
| 37 | Kecamatan Pedamaran | 17 |
| 38 | Kecamatan Pedamaran Timur | 17 |
| 39 | Kecamatan Tanjung Lubuk | 22 |
| 40 | Kecamatan Teluk Gelam | 11 |
| 41 | Kecamatan Lempuing Jaya | 15 |
| 42 | Kecamatan Lempuing | 17 |
| 43 | Kecamatan Mesuji Raya | 11 |
| 44 | Kecamatan Mesuji Makmur | 14 |
| 45 | Kecamatan Mesuji | 27 |
| 46 | Kecamatan Sirah Pulau Padang | 16 |
| 47 | Kecamatan Pampangan | 15 |

| | | |
|----|----------------------------|-------|
| 48 | Kecamatan Pangkalan Lampam | 20 |
| 49 | Kecamatan Tulung Selapan | 15 |
| 50 | Kecamatan Sungai Menang | 19 |
| 51 | Kecamatan Cengal | 17 |
| 52 | Kecamatan Air Sugihan | 18 |
| | Rata-rata | 22.08 |

Berdasarkan tabel diatas hasil pengolahan data dari total 52 Perangkat Daerah, dapat diketahui bahwa nilai Kematangan Perangkat Daerah (KOD) Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki nilai **22.08** atau berada pada tingkat **Rendah**.

Penilaian dilakukan terhadap 52 perangkat daerah, meliputi sekretariat, badan, dinas, serta kecamatan. Hasil menunjukkan adanya variasi tingkat kematangan, mulai dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, hingga sangat tinggi. Nilai kematangan tertinggi dicapai oleh perangkat daerah dengan pengelolaan manajemen modern dan inovatif, sementara nilai terendah terdapat pada perangkat daerah yang belum memiliki sistem manajemen, budaya organisasi, serta inovasi layanan.

Adapun proporsi Perangkat Daerah menurut tingkat kematangan sebagai berikut :

- Tidak ada perangkat daerah yang mendapatkan nilai Sangat Tinggi;
- Tingkat kematangan Tinggi, terdapat pada **5** perangkat daerah yaitu Badan Penelitian dan Pengembangan, Dinas Sosial, Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Perhubungan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah;
- Tingkat kematangan Sedang, terdapat pada **6** perangkat daerah yaitu Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah, Badan Pengelola Pajak Daerah, Sekretariat Daerah, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Inspektorat.
- Tingkat kematangan Rendah terdapat pada **14** perangkat daerah yaitu Dinas Kesehatan , Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan, Kecamatan Mesuji, Dinas Perdagangan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Perikanan, Kecamatan Tanjung Lubuk, Dinas Pekerjaan dan Penataan Ruang, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Rakyat, Dinas Lingkungan Hidup, Kecamatan Kota Kayuagung, Kecamatan Pangkalan Lampam
- Tingkat kematangan Sangat Rendah terdapat pada **27** Perangkat Daerah yaitu Kecamatan Sungai Menang, Sekretariat DPRD, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Kecamatan Air Sugihan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Kecamatan Pedamaran, Kecamatan Pedamaran Timur, Kecamatan Lempuing , Kecamatan Cengal, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kecamatan Sirau Pulau Padang, Dinas Perkebunan dan Peternakan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kecamatan Lempuing Jaya, Kecamatan Pampangan, Kecamatan Tulung Selapan, Dinas Pertanahan, Kecamatan Jejawi, Kecamatan Mesuji Makmur, Dinas Kepemudaan dan Olahraga, Dinas Pendidikan, Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran, Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian, Kecamatan Teluk Gelam, Kecamatan Mesuji Raya.

Salah satu penyebab dari rendahnya nilai kematangan perangkat daerah tersebut adalah ketidaklengkapan dalam menginput kuisioner kematangan dan data dukung sebagai kelengkapan tidak terpisahkan belum dapat dipenuhi secara baik, tepat, dan maksimal oleh sebagian besar perangkat daerah.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Penilaian mandiri telah berhasil dilaksanakan terhadap seluruh perangkat daerah di Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- b. Tingkat kematangan perangkat daerah bervariasi, mencerminkan perbedaan kapasitas kelembagaan dan manajerial antar perangkat daerah.
- c. Secara umum, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir berada pada tingkat kematangan rendah, yang menandakan perlunya strategi penguatan kelembagaan secara lebih terarah.

2. Saran

- a. Meningkatkan budaya organisasi melalui internalisasi nilai-nilai kerja aparatur.
- b. Memperkuat manajemen risiko dalam setiap program dan kegiatan perangkat daerah.
- c. Mengoptimalkan program pendidikan dan pelatihan aparatur secara berkelanjutan.
- d. Mendorong perangkat daerah untuk melakukan inovasi layanan yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan.
- e. Melaksanakan evaluasi berkala setiap tahun untuk memantau perkembangan tingkat kematangan perangkat daerah.

E. Penutup

Laporan pelaksanaan kegiatan penilaian mandiri perangkat daerah ini diharapkan menjadi acuan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja kelembagaan di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dengan hasil penilaian ini, diharapkan setiap perangkat daerah dapat menyusun strategi perbaikan dan pengembangan organisasi sehingga visi pemerintahan yang efektif, efisien, dan berorientasi pelayanan publik dapat tercapai.